

ASING BAKAL MAKIN KEPINCUT

Bisnis, JAKARTA — Aliran deras dana asing ke pasar Surat Berharga Negara (SBN) yang terjadi akhir-akhir ini diproyeksikan bakal terus berlanjut hingga 2025 mendatang, seiring dengan tingginya daya tarik pasar surat utang dalam negeri.

Emanuel B. Caesario & Annisa Saumi
redaksi@bisnis.com

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan, aksi beli investor asing di pasar SBN masih berlanjut hingga pekan lalu. Sepanjang Oktober 2024 hingga Kamis (24/10), investor asing sudah tercatat *net buy* Rp18,79 triliun.

Nilai *net buy* tersebut sudah melebihi *net buy* bulan sebelumnya yang sebesar Rp18,27 triliun. Dengan demikian, sepanjang tahun berjalan 2024, *net buy* investor asing di pasar SBN sudah mencapai Rp46,74 triliun. (Lihat infografik)

Kondisi ini berpeluang untuk terus berlanjut hingga akhir tahun ini, bahkan hingga 2025 mendatang. Ekonom Pemerintah Efek Indonesia (Pefindo) Suhindarto mengatakan bahwa di tengah kondisi ekonomi global yang menantang, kinerja makroekonomi Indonesia masih relatif stabil. Hal ini pun terefleksikan dalam peringkat utang Indonesia yang masih di level *investment grade* atau BBB menurut S&P.

Stabilitas ini menjadikan Indonesia tempat yang menarik bagi tujuan investasi dari investor asing. Selain itu, Pefindo pun melihat proyeksi imbal hasil Surat Utang

Negara (SUN) tenor 10 tahun atau seri acuan masih akan relatif tinggi, sehingga menambah daya tarik instrumen ini di mata asing.

Selama ini, *yield* SUN 10 tahun memang sudah cenderung menurun sejalan dengan tren penurunan suku bunga acuan global dan domestik. Pekan lalu, *yield* SUN 10 tahun ada di kisaran 6,755% berdasarkan data World Government Bonds.

Namun, level tersebut masih jauh lebih tinggi dibanding *yield* US Treasury atau surat utang Pemerintah Amerika Serikat (AS) yang ada di level 4,232% dengan peringkat AA+. Sementara itu, negara lain dengan peringkat yang sama, yakni BBB, seperti Italia, memberikan *yield* yang rendah, hanya 3,516%.

Di kawasan Asean, Thailand dengan peringkat BBB+ memberikan *yield* 2,405%, sedangkan Filipina yang juga berperingkat BBB+ menawarkan *yield* 5,844%.

Di sisi lain, pemerintah dalam APBN 2025 mematok asumsi *yield* SUN 10 tahun di level 7% atau lebih tinggi dibanding kondisi saat ini. Dengan kata lain, pemerintah pun melihat masih adanya potensi kenaikan *yield* tahun depan.

Proyeksi tingginya *yield* SBN tahun depan tidak terlepas dari faktor tingginya emisi SBN, baik untuk menambal defisit

"Hal ini kami perkirakan akan membuat *appetite* investor asing maupun investor institusi di dalam negeri sendiri masih cukup mempertimbangkan menaruh dananya pada instrumen SUN Indonesia di tahun depan," katanya, Kamis (24/10).

Hal senada juga diungkapkan oleh Head of Fixed Income BNI Sekuritas Amir Dalimunthe. Dia menilai *yield* SBN Indonesia masih relatif menarik dibandingkan dengan negara serupa atau *peers*, meskipun masih ada peluang penurunan.

"Kami juga melihat potensi penurunan *yield* ke depan masih cukup besar. Kalau kami bandingkan dengan dolar AS, US Treasury, [*yield* SBN Indonesia] masih cukup baiklah. Jadi, rasanya dana asing ke Indonesia juga masih akan meningkat lagi di 2025," kata Amir dalam BNI Sekuritas Media Session di Jakarta, Selasa (22/10).

Meski demikian, lanjutnya, porsi dana asing pada SBN Indonesia tidak akan sebesar ketika sebelum pandemi. Apalagi porsi investor institusi dalam negeri cenderung meningkat.

"Kalau seberapa cepatnya kita balik lagi ke posisi asing sebelum pandemi itu akan agak *tricky* ya, karena tentu market juga akan *adjust* terhadap trajektori pemangkasan suku bunga Federal Reserve," imbuhnya.

Amir menjelaskan apabila

kepemilikan investor asing di SBN Indonesia juga akan meningkat secara gradual.

"Buat investor asing memegang [SBN] sampai ke 40% dari *outstanding* [seperti kondisi sebelum pandemi], ini kayaknya belum kelihatan untuk 2 tahun ke depan," ucapnya.

Hanya saja, lanjutnya, dengan kepemilikan investor asing saat ini yang sebesar 14%-15%, untuk sampai ke porsi kepemilikan asing sebesar 20% persen masih dimungkinkan dalam waktu dekat.

"Mungkin tidak pada 2025, tetapi lebih ke arah pada 2026. Tapi ini akan bergantung seberapa cepat the Fed melakukan pemangkasan Fed Fund Rate," ujarnya.

RISIKO

Sementara itu, PT Schroder Investment Management Indonesia dalam risetnya turut memproyeksikan kinerja moncer pasar obligasi di Indonesia pada akhir tahun ini atau jelang bergulirnya pemerintahan baru Prabowo-Gibran. Meski begitu, Schroder menilai terdapat sejumlah tantangan membayangi kinerja pasar obligasi RI.

"Indonesia berada dalam masa transisi yang dapat menimbulkan ketidakpastian terkait kebijakan dan dampaknya terhadap lintasan fiskal," tulis Schroder.

Meski begitu, Kementerian Keuangan RI menawarkan penyangga dalam anggaran fiskal. Namun,

perubahan drastis dalam pengeluaran anggaran di pemerintahan baru dapat mengakibatkan penerbitan utang yang lebih tinggi.

Kemudian, obligasi jatuh tempo dalam jumlah besar pada 2024 dan 2025 dikombinasikan dengan defisit yang lebih besar dapat membuat investor tetap waspada.

Harga komoditas yang melemah dan prospek permintaan eksternal yang lesu juga menimbulkan risiko terhadap neraca berjalan Indonesia. Tantangan lainnya adalah terkait ketegangan geopolitik di Timur Tengah, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi China, serta kontestasi Pemilu AS.

Sementara itu, Senior Portfolio Manager Fixed Income Manulife Aset Manajemen Indonesia, Syuhada Arief mengatakan stabilitas inflasi, nilai tukar rupiah, arah kebijakan fiskal domestik, serta outlook *soft landing* AS menjadi faktor risiko yang dapat mempengaruhi outlook pasar obligasi domestik ke depannya.

"Kami memperkirakan, imbal hasil SBN 10 tahun masih ada di kisaran 6,00%-6,25% hingga akhir tahun ini," kata Arief. (Fahmi Ahmad)

Burhan/Ana Noviani



Pendar SBN Redup di Hadapan SBN

PENGUMUMAN
DAFTAR PEMBAGIAN TAHAP KELIMA PT CAHYA ABADI LESTARI (DALAM PAJIT) KEPADA KREDITUR SEPARATIS, KREDITUR PREFEREN DAN KREDITUR KONKURSI TERHADAP ASET JAMINAN PIHAK KETIGA

Berdasarkan Penetapan Hakim Pengawas PT Cahya Abadi Lestari (Dalam Paik) Nomor 138/Pdt.Su.PKPU/2017/PUU/aga.Jkt.Pst. tanggal 25 Oktober 2024, jo Pasal 152 Ayat (2) Undang-Undang No.37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang dengan ini diumumkan bahwa Kurator menyedikan Daftar Pembagian Tahap Kelima, Kepada Kreditur Separatis, Kreditur Preferen Dan Kreditur Konkursi di Kepenerintahan Pengadilan Negeri pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat selama 5 (lima) hari sejak tanggal diumumkan. Bahwa para pihak yang berkepentingan diperbolehkan untuk melihat Daftar tersebut.

Bahwa pengumuman ini berlaku bagi debitur paik, para kreditur dan pihak lain yang berkepentingan.

Jakarta, 26 Oktober 2024
Hormat kami
Kurator PT Cahya Abadi Lestari (Dalam Paik)
Ttd
Rizandi Hachal, S.H., N.H.

PENGUMUMAN

Dengan ini diumumkan bahwa pada tanggal 10 Oktober 2024, **BUSINESS PARTNER CO., LTD.** telah mengambilalih mayoritas saham yang diterbitkan oleh **PT TEZ CAPITAL AND FINANCE**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Gedung Equity Tower Lantai 29 Unit F, G, H, SCBD Lot 9, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, DKI Jakarta dan oleh karena itu saat ini merupakan pemegang saham pengendali yang baru dari **PT TEZ CAPITAL AND FINANCE**.

Pengumuman ini dibuat untuk memenuhi ketentuan Pasal 133 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana yang terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang.

Jakarta, 28 Oktober 2024
BUSINESS PARTNER CO. LTD.
Direksi
PT TEZ CAPITAL AND FINANCE
Direksi

anggaran maupun untuk *refinancing* atau melunasi utang jatuh tempo dari era pandemi yang cukup tinggi.

skenario pemangkasan suku bunga The Fed secara bertahap mencapai sekitar 2,75% hingga 3% pada 2026, maka

Transaksi investor asing di pasar SBN sepanjang Oktober 2024 makin tinggi dibanding bulan sebelumnya.

Pembentukan Kabinet Merah Putih yang turut diisi oleh wajah-wajah lama di bidang ekonomi memberikan rasa stabilitas bagi pelaku pasar.

Pasar SBN Indonesia diproyeksikan bakal melanjutkan penguatan, seiring dengan potensi pemangkasan suku bunga lanjutan tahun depan.

Perkembangan Kepemilikan Asing di Pasar SBN Indonesia



Data Perkembangan Transaksi Investor Asing di Pasar SBN 2024 (Rp Triliun)

Keterangan	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	24-Oct-24
Nilai Kepemilikan Asing	841,89	837,13	810,71	789,87	806,97	808,1	813,07	852,31	870,58	889,37
Net Buy/Sell Asing YTD	-0,74	-5,5	-31,92	-52,76	-35,66	-34,53	-29,56	9,68	27,95	46,74
Net Buy/Sell Asing Bulanan	-0,74	-4,76	-26,42	-20,84	17,11	1,12	4,97	39,24	18,27	18,79
Porsi Kepemilikan Asing	14,76%	14,47%	14,20%	13,77%	14,05%	13,93%	14,00%	14,49%	14,70%	15,05%